

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN JARING GONDONG (*TRAMMEL NET*) DI DESA SIKLAYU, KABUPATEN BATANG, JAWA TENGAH.

Trammel Net Fishermen Revenue Analysis in the village of Siklayu , Batang , Central Java.

Fredi Priadana, Azis Nur Bambang*), dan Faik Kurohman

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Soedarto, Tembalang (email : Fredi.Priadana@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan nelayan dari melaut yaitu dengan alat tangkap *Trammel net*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pendapatan melaut, biaya operasional, dan indeks pendapatan melaut. Data sekunder yaitu peta penelitian, data volume produksi dan data nelayan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil Penelitian adalah terdapat perbedaan pendapatan total antara kelompok nelayan I dengan *Trammel net* panjang 450 m dan kelompok nelayan II dengan *Trammel net* panjang 750 m . Pendapatan nelayan *Trammel net* panjang 750 m lebih besar dibanding nelayan *Trammel net* panjang 450 m.

Kata kunci: Pendapatan; Jaring Gondrong (*Trammel net*); Nelayan; Siklayu

ABSTRACT

Research objective were determine Trammel net fisherman income. Trammel net was separate into two groups, first usis 750 m nets and second group used 450 m. Research method was case study primary data obtained by purposive sampling, data coleccton used observation, literature study, and documentation. Research result showed a significant income different between two groups, first group has biggest revenue or income than the second group

Key words: *Income; jaring gondrong (Trammel net); Fisherman; Siklayu*

**) penulis penanggungjawab*

PENDAHULUAN

Kabupaten Batang memiliki luas wilayah 788,64 km persegi dengan ibukota Kabupatennya berada di Kota Batang. Secara geografis Batang terletak pada 6° 51' 46" - 7° 11' 47" Lintang Selatan dan 109° 40' 19" - 110° 03' 06" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Batang merupakan perbukitan dan pegunungan serta dataran rendah di sepanjang pantai utara yang tidak begitu luas, sedangkan di bagian selatan terdapat dataran tinggi Dieng dengan puncaknya Gunung Prah. Secara administratif Kabupaten Batang dibatasi dengan Kabupaten Wonosobo dan kabupaten Banjarnegara di sebelah selatan, Kabupaten Kendal di sebelah timur, Kota/Kabupaten Pekalongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara.

Perbedaan alat tangkap akan mempengaruhi jumlah tangkapan nelayan. Konstruksi alat tangkap merupakan parameter dasar untuk maksimalnya hasil tangkapan. Salah satu contoh adalah panjang dari jaring insang mempengaruhi hasil tangkapan baik itu untuk ikan demersal maupun ikan pelagis yang ada di perairan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal

Pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat mengkalkulasi keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif (Kusnadi, 2007).

Tujuan penelitian ini adalah

1. Berapa pendapatan nelayan *Trammel net* dengan panjang jaring 750 m dan 450 m di Desa Siklayu.
2. Berapa biaya dan keuntungan dari unit usaha *Trammel net* dengan panjang 450 m dan 750 m di Desa Siklayu.
3. Berapa perbedaan pendapatan nelayan *Trammel net* dengan panjang jaring 750 m dan 450 m.

METODE PENELITIAN

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit penangkapan dengan jaring Gondrong (*Trammel net*) dengan panjang 750 m dan 450 m yang ada di Desa Siklayu Batang Jawa Tengah yang menggunakan perahu berukuran < 5 GT dengan kekuatan mesin 10 - 24 PK. Jumlah nelayan yang menjadi responden berjumlah 34 orang.

Adapun pengamatan dalam materi penelitian ini adalah aspek demografi, ekonomi dan sosial usaha penangkapan unit alat tangkap *Trammel net*. Tangkap *Trammel net* yaitu dari kelompok nelayan I dengan panjang jaring 450 m dan kelompok nelayan II dengan panjang 750 m di desa nelayan Siklayu yang berjumlah 34 responden yang terdiri dari 20 nelayan dengan panjang *Trammel net* 750 m dan 14 nelayan dengan panjang 450 m. Adapun aspek yang menjadi bahan penelitian yaitu aspek yang mempengaruhi pendapatan nelayan itu sendiri seperti ukuran alat tangkap, biaya operasional, jumlah tangkapan dan indeks pendapatan.

Melakukan wawancara kepada seluruh nelayan yaitu dengan metode sensus yang tertuju pada unit alat tangkap *Trammel net* dengan panjang jaring 750 m dan 450 m di desa nelayan Siklayu. Jumlah 34 responden yang terdiri dari 20 nelayan dengan jaring ukuran 750 meter (N) dan 14 nelayan dengan jaring ukuran 450 meter (n). Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada nelayan setempat untuk menjawab pertanyaan yang mencakup faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan seperti panjang alat tangkap, biaya operasional, jumlah hasil tangkapan dan pendapatan.

Data primer di ambil dengan melakukan wawancara secara langsung kepada 34 nelayan di Desa Siklayu meliputi pendapatan nelayan *Trammel net* panjang 750 m, pendapatan nelayan *Trammel net* dengan panjang 450 m, cara pengoperasian alat tangkap *Trammel net*, konstruksi *Trammel net*, dan biaya operasional melaut nelayan *Trammel net* panjang 750 m dan 450 m. Data tersebut akan menjadi rujukan dalam pengolahan data sehingga terumuskan dengan baik.

Data pendukung yang di ambil dari Dinas Kelautan dan Perikanan Batang dari tahun 2011-2015 meliputi data produksi tahunan tangkapan udang (*Penaeus Marguensis*) tahun 2011-2015. Data lainnya yang di ambil seperti dokumentasi dan peta lokasi. Data sekunder di dapatkan melalui data yang di berikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Batang di Desa Siklayu.

Pada setiap uji statistik yang menggunakan model regresi diperlukan adanya uji asumsi klasik yang terkait dengan perbedaan pendapatan antara nelayan *Trammel net* dengan ukuran 750 m dan 450 m. Tujuan dari asumsi klasik adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, fungsi produksi yang dipilih menghasilkan analisis yang tepat dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Berdasarkan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan apakah ada perbedaan pendapatan terjadi antara nelayan *Trammel net* dengan ukuran 750 m dan 50 m.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pendapatan nelayan *Trammel net* dengan ukuran 750 m dan 450 m. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05).

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% (0,05).

Uji homogenitas dilakukan apakah uji mengenai sama tidaknya variansi – variansi pada data pendapatan nelayan *Trammel net* baik dengan panjang 30 m maupun 50 m. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data dalam variabel – variabel bersifat homogen atau tidak. Hipotesis uji homogenitas adalah :

H₀ : Data bersifat homogen

H₁ : Data bersifat tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka H₀ diterima, sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak.

Uji T adalah uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Hipotesis uji T adalah :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan antara pendapatn nelayan dengan unit *Trammel net* panjang 750 dan 450 m.

H₁ : Terdapat perbedaan antara pendapatan nelayan dengan unit *Trammel net* panjang 750 dan 450 m.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Kabupaten Batang terletak antara $6^{\circ} 51' 46''$ sampai $7^{\circ} 11' 47''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40' 19''$ sampai $110^{\circ} 03' 06''$ Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah yang mempunyai kondisi geografis beragam terdiri dari daerah pantai dan dataran rendah. Oleh karena itu, Kabupaten Batang memiliki keragaman sumberdaya pesisir. Kabupaten Batang memiliki luas wilayah sebesar 77.862,16. Batas-batas dari Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa;

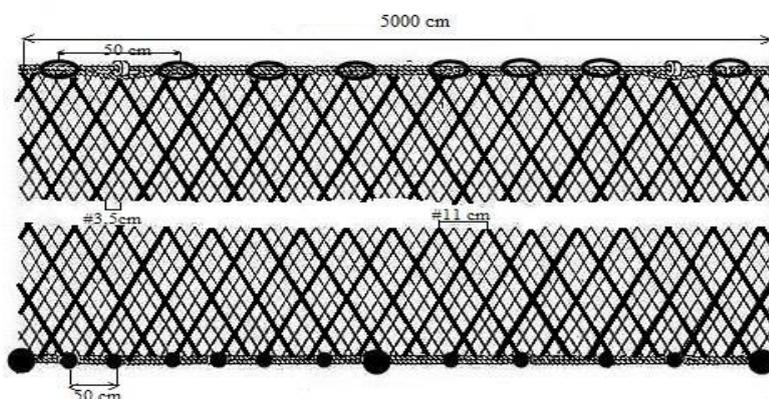
Sebelah Selatan : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara,;

Sebelah Timur : Kabupaten Kendal;

Sebelah Barat : Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan.

Konstruksi alat tangkap

Bagian dan material pada alat tangkap *Trammel net* di Desa Siklayu, Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:



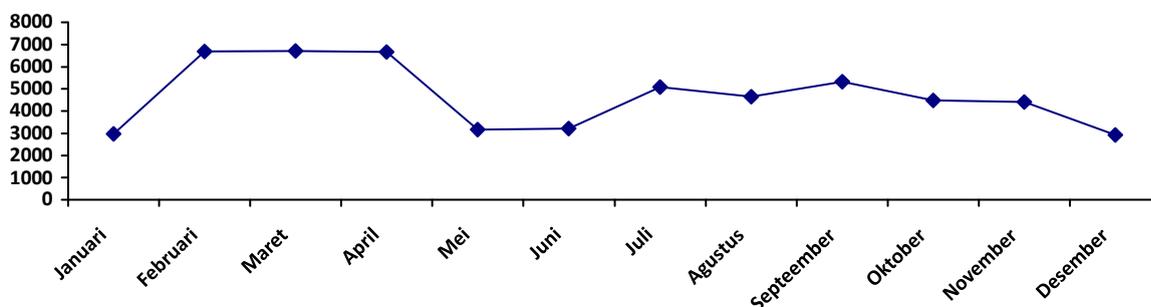
Skala 1:500

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Hasil tangkapan *Trammel net*

Hasil tangkapan *Trammel net* di Desa Siklayu Kabupaten Batang umumnya didominasi oleh udang putih karena targaet dari *Trammel net* adalah udang putih (*Penaeus Marguensis*). Operasi penangkapan ikan dari satu jenis alat tangkap tidak bisa sepanjang tahun. Karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil tangkapan *Trammel net* adalah faktor musim ikan terutama pada musim hujan (angin barat) dan gelombang laut yang besar merupakan faktor yang sulit untuk melakukan operasi penangkapan ikan.

Upaya penangkapan mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan ekonomi. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi adalah cuaca atau musim yang mempengaruhi operasi penangkapan ikan. Faktor ekonomi meliputi kecenderungan nelayan dalam memperhitungkan untung atau ruginya dalam melakukan operasi penangkapan ikan sehingga upaya penangkapan terkadang mengalami peningkatan dan terkadang mengalami penurunan. (Suadi, 2007)



Gambar 1. Volume produksi udang putih (*Penaeus Marguensis*)/bulan dari unit usaha *Trammel net*

Pendapatan dari Unit Usaha *Trammel net*

Pendapatan unit usaha *Trammel net* adalah pendapatan yang dihasilkan dari operasi penangkapan ikan menggunakan *Trammel net* yang dilakukan / Trip. Dari hasil kegiatan tersebut nelayan mendapatkan penghasilan dari sektor penangkapan yang dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Pendapatan unit *Trammel net* Kelompok I

No	Pendapatan Nelayan (Rp)	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase
	< 100.000	6	42,85
	100.000 – 200.000	8	57,15
		14	100,0

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh kelompok nelayan I dari unit usaha *Trammel net* dengan panjang 450 m. Penghitungan keuntungan atau pendapatan per trip dilakukan dengan penghitungan pendapatan kotor di kurangi biaya biaya operasional yang dilakukan dalam 1 trip penangkapan untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 6. Data tersebut dapat dilihat nelayan yang mendapatkan penghasilan atau pendapatan per trip dari 14 responden (100%) dapat dilihat nelayan dengan pendapatan kurang dari Rp.100.000 sebanyak 6 responden (42,85%), sedangkan pendapatan Rp.100.00-Rp.200.000 sebanyak 8 responden (57,71%).

Tabel 2. Pendapatan unit *Trammel net* Kelompok II

No	Pendapatan Nelayan (Rp)	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase
	200.000 – 300.000	5	25,00
	300.000 – 400.000	5	25,00
	400.000 – 500.000	8	40,00
	500.000 – 600.000	2	10,00
		20	100,0

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh kelompok nelayan II dari unit usaha *Trammel net* dengan panjang 750 m. Penghitungan keuntungan atau pendapatan per trip dilakukan dengan penghitungan pendapatan kotor di kurangi biaya biaya operasional yang dilakukan dalam 1 trip penangkapan untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 5. Dari data tersebut dapat dilihat nelayan yang mendapatkan penghasilan atau pendapatan per trip dari 20 responden (100%) dapat dilihat nelayan dengan pendapatan Rp.200.000 – Rp.300.000 sebanyak 5 responden (25%), sedangkan pendapatan Rp.300.000-Rp.400.000 sebanyak 5 responden (25%), sedangkan pendapatan Rp.400.000-Rp.500.000 sebanyak 8 responden (40%), dan pendapatan Rp.400.000-Rp.500.000 sebanyak 2 responden (10%).

Perbedaan pendapatan nelayan dari usaha penangkapan berbeda satu sama lain dikarenakan jumlah tangkapan yang berbeda. Jumlah tangkapan yang berbeda tersebut akhirnya mempengaruhi pendapatan nelayan . Selain itu biaya perasional juga mempengaruhi, tidak efisiennya biaya yang harus di keluarkan akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh setiap nelayan.

Hubungan factor produksi, volume produksi dan pendapatan, tidak 100 % linear. Penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien akan menghasilkan kenaikan jumlah produksi. Efisiensi suatu proses produksi mempunyai arti penting dalam upaya peningkatan pendapatan. Jika efisiensi produksi dilaksanakan dengan benar maka mendorong pendapatan secara optimal, efisiensi seperti biaya operasional dan biaya dalam mendukung suatu usaha yang selanjutnya akan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha (Sutarni, 2013).

Indeks Pendapatan

Indeks pendapatan unit usaha *Trammel net* adalah nilai/pendapatan yang dihasilkan dari operasi penangkapan ikan menggunakan *Trammel net* yang dilakukan dalam satu trip dan berdasarkan satuan luas jaring. Dari hasil kegiatan tersebut nelayan mendapatkan penghasilan dari sektor penangkapan yang dapat dilihat pada tabel 3 dan table 4

Tabel 3. Indeks Pendapatan unit *Trammel net*/ m²/ Trip Kelompok nelayan I dengan panjang 450 m

No	Indeks Pendapatan Nelayan	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase
	200	6	42,85
	300	5	35,70
	400	3	21,55
		14	100,0

Sumber: Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh kelompok nelayan I dari unit usaha *Trammel net* dengan panjang 450 m. Penghitungan keuntungan atau pendapatan per trip dilakukan dengan penghitungan pendapatan kotor di kurangi biaya operasional yang dilakukan 1 trip/satuan luas jaring penangkapan untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 6. Dari data tersebut dapat dilihat nelayan yang mendapatkan indeks penghasilan atau pendapatan per trip /satuan luas jaring dari 14 responden (100%) dapat dilihat nelayan dengan indeks pendapatan 100 – 200 sebanyak 6 responden (42,85%), indeks pendapatan 200-300 sebanyak 5 responden (35,70), dan indeks pendapatan 300-400 sebanyak 3 responden (21,55).

Tabel 4. Indeks Pendapatan unit *Trammel net*/ m²/ Trip Kelompok nelayan II dengan panjang 750 m

No	Indeks Pendapatan Nelayan	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase
	300	2	10,00
	400	3	15,00
	00	5	25,00
	00	4	20,00
	00	5	25,00
	00	1	5,00
		20	100,0

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh kelompok nelayan II dari unit usaha *Trammel net* dengan panjang 750 m. Penghitungan keuntungan atau pendapatan per trip/m² dilakukan dengan penghitungan pendapatan kotor di kurangi biaya operasional yang dilakukan dalam 1 trip penangkapan /satuan luas jaring untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 5. Dari data tersebut dapat dilihat nelayan yang mendapatkan indeks penghasilan atau pendapatan per trip yaitu indeks pendapatan 200-300 sebanyak 2 responden (10%), indeks pendapatan 300-400 sebanyak 3 responden (15%), indeks pendapatan 400-.500 sebanyak 5 responden (25%), indeks pendapatan 500-600 sebanyak 4 responden (20%), indeks pendapatan 600-700 sebanyak 5 responden (20%), dan indeks pendapatan 700-800 sebanyak 1 responden (5%).

Perbedaan indeks pendapatan nelayan dari usaha penangkapan berbeda satu sama lain dikarenakan jumlah tangkapan yang berbeda. Jumlah tangkapan yang berbeda tersebut akhirnya mempengaruhi pendapatan nelayan . Selain itu biaya perasional juga mempengaruhi, tidak efisiennya biaya yang harus di keluarkan akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh setiap nelayan.

Hubungan factor produksi, volume produksi dan pendapatan, tidak 100 % linear. Penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien akan menghasilkan kenaikan jumlah produksi. Efisiensi suatu proses produksi mempunyai arti penting dalam upaya peningkatan pendapatan. Jika efisiensi produksi dilaksanakan dengan benar maka mendorong pendapatan secara optimal, efisiensi seperti biaya operasional dan biaya dalam mendukung suatu usaha yang selanjutnya akan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha (Sutarni, 2013).

Uji Independent Sample T-test

Uji T terdiri dari dua variabel yaitu variabel –variabel yang dijadikan pembanding yaitu pendapatan Nelayan *Trammel net* kelompok I dengan panjang jaring 450 m dan kelompok II dengan panjang jaring 750 m. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5. Hasil uji T data penghasilan nelayan *Trammel net* kelompok I dan kelompok II

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pendapatan	Equal variances assumed	,151	,700	5,268	32	,000	1775357,143	337038,7828	1088831,608	2461882,678
	Equal variances not assumed			5,366	29,856	,000	1775357,143	330835,7108	1099563,936	2451150,350

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini berada di bawah signifikansi 0,05, maka keputusan yang diambil ialah H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan antara hasil penghasilan tangkapan nelayan *Trammel net* maka keputusan yang diambil ialah H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan antara hasil penghasilan kelompok I dengan panjang jaring 450 m dan kelompok II dengan panjang jaring 750 m.

Dari analisa di atas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh nelayan dari penangkapan yaitu kelompok I dengan panjang jaring 450 m dan kelompok II dengan panjang jaring 750 m, hal ini dibuktikan dengan $T_{Hitung} = 5,268 > T_{Tabel} 2,178$ atau secara lebih rinci pendapatan tangkapan nelayan

Trammel net kelompok I dengan panjang jaring 450 m dan kelompok II dengan panjang jaring 750 m secara rata-rata yaitu panjang 750 m sebesar Rp.363.250/trip sedangkan panjang 450 m sebesar Rp.92.857/trip. Hasil penelitian dilapangan bahwa pendapatan nelayan berbeda tidak lepas dari beberapa hal seperti hasil tangkapan, musim, dan juga faktor keberhasilan usaha. Perbedaan ukuran panjang jaring *Trammel net* mempengaruhi terhadap pendapatan dari sekor tangkapan dikarenakan panjang alat tangkap mampu meningkatkan jumlah hasil tangkapan.

Tabel 6. Hasil uji T data indeks penghasilan nelayan *Trammel net* kelompok I dan kelompok II

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
pendapatan	Equal variances assumed	,211	,649	3,441	32	,002	1708,58571	496,59671	697,05133	2720,12010
	Equal variances not assumed			3,356	25,544	,002	1708,58571	509,17142	661,05836	2756,11307

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,002. Nilai ini berada di bawah signifikansi 0,05, maka keputusan yang diambil ialah H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti terdapat perbedaan antara hasil indeks penghasilan kelompok I dengan panjang jaring 450 m dan kelompok II dengan panjang jaring 750 m.

Dari analisa di atas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan indeks pendapatan yang diperoleh oleh nelayan dari penangkapan yaitu kelompok I dengan panjang jaring 450 m dan kelompok II dengan panjang jaring 750 m, hal ini dibuktikan dengan $T_{Hitung} = 3,441 > T_{Tabel} 2,178$ atau secara lebih rinci indeks pendapatan tangkapan nelayan *Trammel net* kelompok I dengan panjang jaring 450 m dan kelompok II dengan panjang jaring 750 m secara rata-rata yaitu panjang 750 m sebesar Rp.968/m²/trip sedangkan panjang 450 m sebesar Rp.206/m²/trip. Hasil penelitian dilapangan bahwa pendapatan nelayan berbeda tidak lepas dari beberapa hal seperti hasil tangkapan, musim, dan juga faktor keberhasilan usaha. Perbedaan ukuran panjang jaring *Trammel net* mempengaruhi terhadap pendapatan dari sekor tangkapan dikarenakan panjang alat tangkap mampu meningkatkan jumlah hasil tangkapan.

Menurut Ghozali (2009), uji T adalah uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Hipotesis uji T adalah :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan antara hasil

H₁ : Terdapat perbedaan antara hasil

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal, serta faktor non fisik berkaitan dengan kondisi iklim (musim). (Sitorus, 2004)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata Nelayan *Trammel net* di Desa Siklayu, Kabupaten batang untuk kelompok I panjang 450 m sebesar Rp.92.857/trip.
2. Pendapatan rata-rata Nelayan *Trammel net* di Desa Siklayu, Kabupaten Batang untuk kelompok II dengan panjang 750 m sebesar Rp.363.250/trip.
3. Indeks Pendapatan rata-rata Nelayan *Trammel net* di Desa Siklayu, Kabupaten batang dengan kelompok I panjang 450 m sebesar 206 sedangkan untuk kelompok II dengan panjang 750 m sebesar 678

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan alat tangkap *Trammel net* kelompok nelayan I dengan panjang 750 m sangat efektif dalam medongkrak pendapatan nelayan.
2. Perlunya penyuluhan dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Batang dalam rangka penggunaan *Trammel net* yang selektif dan ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian sumberdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Rahmat. 2009. Pokok-pokok Materi Statistik 2, Statistik Inferensif Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kusnadi, Ahmad. 2007. Ekonomi Perikanan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suadi. 2007. Model Numerik Perairan Pantai dan Lepas Pantai dalam Pengelolaan Perikanan Udang Jerbung Propinsi Riau. Jurnal Pesisir dan Lautan, Bogor
- Sutarni. 2013. Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Ikan Kembung (*Restrellinger sp*) Pada Alat Tangkap *Drift Gill Net* di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Skripsi. *Journal of Resources Utilization Management and Technology*. Vol 4 (2): 40-48.